

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION DAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS VII SMP ISLAM AT-THOYIB 45 BREBES

Susi Indah Hariyanti<sup>1)</sup>, Endah Winarni<sup>2)</sup>, Guntur Cahyono<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

<sup>2)</sup> MI Muhammadiyah PK Blimbing Sukoharjo

<sup>3)</sup> Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Salatiga  
*donirukmara@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu Melalui Metode Group Investigation dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan rumus persentase ketuntasan belajar, dinyatakan berhasil sudah mencapai batas keberhasilan klasikal sebesar 85%. Hasil penelitian dengan metode group investigation yang dikombinasikan dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada siswa Kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45. Dari prasiklus ke siklus I meningkat 21,40%, siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18%. Siswa yang tuntas pada prasiklus 15 (53.60%) nilai rata-ratanya 70,10. Siklus I yang tuntas 21 (75%) nilai rata-ratanya 75,86 dan pada siklus II siswa yang tuntas 26 (93%) nilai rata-ratanya 82,5.

*Kata kunci: Hasil Belajar, PAI, Metode Group Investigation, Media Audio Visual.*

### Abstract

This study aims to improve learning outcomes of Islamic Religious Education and Good Behavior. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out for two cycles and each cycle consists of: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique with the formula for the percentage of mastery learning, was declared successful and had reached the classical success limit of 85%. The results of the research using the group investigation method combined with audio-visual media can improve cognitive aspects of learning outcomes in Grade VII students of SMP Islam At-Thoyib 45. From pre-cycle to cycle I it increased by 21.40%, cycle I to cycle II increased by 18%. Students who completed pre-cycle 15 (53.60%) the average score was 70.10. Cycle I who completed 21 (75%) the average score was 75.86 and in the second cycle, students who completed 26 (93%) the average score was 82.5.

*Keywords: Learning Outcomes, PAI, Group Investigation Method, Audio Visual Media.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam pembentukan karakter di zaman modern. Dewasa ini, perkembangan teknologi yang pesat menjelma menjadi kebutuhan pokok

disemua elemen kehidupan termasuk pendidikan. Mengingat kini telah memasuki dunia teknologi 4.0 yang hampir semuanya berbasis teknologi internet. Pendidikan adalah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya

pendidikan akan memperbaiki kehidupan dan peradaban yang lebih baik. Terkhusus dalam pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa dituntut untuk mampu beribadah dengan baik yang diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya mengetahui ilmunya tetapi juga implementasinya (Wijaya, 2016: 1)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab: 21) (Kementrian Agama Islam, 2017: 420).

Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang mampu memecahkan problematika kehidupan. Membentuk karakter yang baik merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan karena dalam pembentukan karakter dapat menjadikan pribadi yang mampu bermasyarakat sehingga perlu diterapkan terutama dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan ibadah dan hubungan masyarakat. Proses pembelajaran sebaiknya berjalan dengan optimal dengan disertai dengan metode dan media pembelajaran yang menarik, agar peserta didik tertarik dengan adanya semangat dan kemauan belajar

Guru mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pemahaman yang baik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dari perolehan evaluasi pembelajaran sehingga guru dianjurkan

untuk membiasakan diri dalam menggunakan komunikasi dari banyak arah sebagai transaksi agar mencapai hasil belajar yang optimal. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan komunikasi dinamis guru dan peserta didik tetapi juga antar peserta didik. Selain itu guru harus pintar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (Purnomo, dkk, 2017: 89).

Hasil belajar yang baik didapatkan dari berbagai upaya salah satunya menciptakan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah seorang guru. Proses kegiatan pembelajaran di kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru, tetapi peserta didik juga harus lebih aktif sehingga peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar, tetapi juga sebagai subjek belajar. Proses kegiatan pembelajaran didalam kelas harus disusun dengan matang supaya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan baik terutama metode pembelajaran yang fokus keaktifan peserta didik.

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis menggunakan model pembelajaran berkelompok yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif group investigation dengan menggunakan media audio visual. Metode pembelajaran kooperatif group investigation ini pada dasarnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dari perencanaan yaitu dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi (Purnomo, dkk, 2017: 89). Metode pembelajaran kooperatif group investigation dilaksanakan dengan

peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan mengawasi proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Selain menggunakan metode pembelajaran kooperatif group investigation penulis juga menggunakan media pembelajaran yaitu media audio visual. Fungsi media sendiri dalam proses pembelajaran sebagai pembawa informasi atau pesan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berarti bukan hanya sekedar media alat bantu guru (Susiana dan Riyana, 2011: 9). Media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dengan media pembelajaran yang menarik, maka informasi atau pesan yang disampaikan pada proses pembelajaran dapat diterima dengan lebih optimal.

Media audio visual merupakan media pembelajaran berbasis multimedia atau terdiri dari lebih dari satu media yaitu media audio dan media visual yang dapat membantu menginformasikan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran akan menjadikan bahan ajar kepada peserta didik semakin optimal karena peserta didik langsung melihat pada gambar yang disajikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang pada dasarnya materi ini berkaitan dengan ibadah sehingga dapat lebih mudah dipahami jika disajikan contoh dalam bentuk gambar dan suara.

Penerapan berbagai metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menghindari kejenuhan, mengembangkan kreatifitas, mempermudah pemahaman, dan

bertukar pendapat. Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, karena pembelajaran di kelas masih cenderung bersifat pasif sehingga penerapan metode pembelajaran yang aktif dan media pembelajaran yang menarik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus dalam mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu. Hasil penelitian dan pembahasan disajikan sesuai tujuan penelitian yaitu guna mengetahui apakah metode pembelajaran group investigation dan media pembelajaran audio visual meningkatkan hasil belajar aspek kognitif kelas kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

### A. Prasiklus

Hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diambil dari data hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yaitu Bapak Ghofar, S.Pd.I. sebelum menggunakan metode pembelajaran group investigation dan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas VII, berikut merupakan data nilai ulangan harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti metode group investigation dan media audio visual, yaitu menggunakan metode ceramah. Nilai ketuntasan dan persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut:

1. Nilai rata-rata

$$X = \frac{1963}{28} = 70,10$$

$$P = \frac{15}{28} \times 100\% = 53,60\%$$

2. Presentase ketuntasan belajar

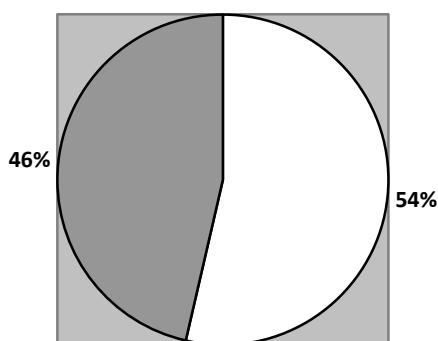
Tabel 1. Data Perolehan Nilai Pra Siklus

No.	Rentang Nilai	Presentase
1.	Tuntas	53,60%
2.	Tidak Tuntas	46,40%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan harian (prasiklus) dari 28 siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Didapatkan data bahwa nilai rata-rata klasikal sebesar 70,10. Presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 53,60% (15 siswa) yang tuntas dengan nilai tertinggi 85 dan sebesar 46,60% (13 siswa) yang belum tuntas dengan nilai terendah 52. KKM yang ditentukan sekolah pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti yaitu 70, secara individu siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 70$ . Secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya mencapai 53,60% dari indikator keberhasilan 85% dari siswa yang tuntas, sehingga diperlukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Keterangan ketuntasan nilai prasiklus ditunjukkan pada diagram:



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Nilai Prasiklus

## B. Siklus 1

### 1) Data Hasil Belajar

Peneliti melakukan kegiatan siklus I dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* pada siswa kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022 pada tanggal 25 Mei 2022. Hasil dari siklus I mengalami kenaikan dibandingkan nilai prasiklus sebelum

mengaplikasikan metode metode *group investigation* dan media *audio visual*. Nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

1) Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{2124}{28} = 75,86$$

2) Presentase ketuntasan belajar

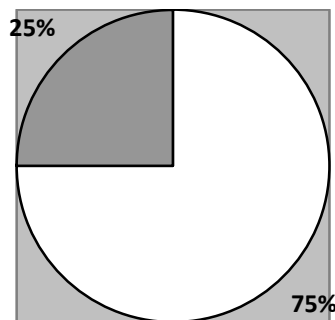
$$P = \frac{21}{28} \times 100\% = 75\%$$

Tabel 2. Data Perolehan Nilai Siklus I

No.	Ketuntasan	Persentase
1.	Tuntas	75%
2.	Tidak Tuntas	25%
<b>Jumlah</b>		100%

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa hasil pada siklus I didapatkan data jumlah 28 siswa kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022 masih rendah karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas, didapat nilai rata-rata 75,86. Presentase ketuntasan belajar peserta didik sebanyak 75% (21 siswa) yang tuntas dengan nilai tertinggi 90 dan sebanyak

25% (7 siswa) yang belum tuntas dengan nilai terendah 56. Secara klasikal pembelajaran belum mencapai ketuntasan, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya mencapai 75% dari indikator keberhasilan 85% dari peserta didik yang tuntas belajarnya sehingga harus dilaksanakan siklus belajar berikutnya. Nilai Siklus I ditunjukkan pada diagram:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai Siklus I

## 2) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Siklus I peneliti mendapatkan data observasi guru dan peserta didik kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022:

$$\text{Presentase} = \frac{46}{100} \times 100\% = 46\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{33}{80} \times 100\% = 47,5\%$$

## 3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I proses pembelajaran yang dilakukan belum maksimal, meskipun mengalami peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil

pengamatan dari lembar observasi guru dan peserta didik pada siklus I, terdapat beberapa kelemahan ketika proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- Guru dalam membuka pelajaran belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik
- Guru kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* sehingga kelas kurang terkondisikan dengan baik
- Kurang aktifnya siswa saat diskusi
- Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran

Cara mengatasi kekurangan siklus I peneliti dengan guru mengadakan diskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Hal tersebut dijalankan agar tidak terjadi kelemahan yang sama pada siklus II.

Adapun rencana perbaikannya yaitu:

- a) Guru memberikan motivasi dan apersepsi dengan baik
- b) Guru harus mengkondisikan peserta didik agar metode yang baru berhasil diterapkan serta menegur dan menasehati ketika ada peserta didik yang tidak kooperatif.
- c) Guru memberi arahan siswa supaya aktif dalam berdiskusi
- d) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak

memperhatikan saat pembelajaran.

### C. Siklus II

#### 1) Data Hasil Belajar

Penelitian siklus II ini dijalankan pada hari Jum'at 3 Juni 2022. Pada siklus ini, peneliti juga menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* seperti siklus I, dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I. Nilai Ketuntasan dan persentase ketuntasan dihitung dengan rumus berikut:

a. Nilai rata-rata

$$X = \frac{2289}{27} = 8,47$$

b. Presentase ketuntasan belajar

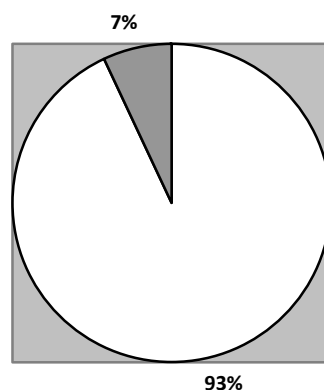
$$P = \frac{25}{26} \times 100\% = 92\%$$

Tabel 3. Data Perolehan Nilai Siklus II

No.	Ketuntasan	Persentase
1.	Tuntas	93%
2.	Tidak tuntas	7%
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Pelaksanaan siklus II didapatkan data sebanyak 26 siswa atau 93% dan sebanyak 2 siswa belum tuntas atau 7%. Didalam siklus II ini masih belum sempurna 100% karena sebanyak 2 siswa atau 7% belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM). Namun pada siklus II kelulusan

mencapai 93% berarti sudah memenuhi ketuntasan klasikal yakni diatas 85%, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan kelas yang bersangkutan melanjutkan pembelajaran berikutnya dan siklus akan terhentikan. Keterangan ketuntasan nilai siklus II ditunjukkan pada diagram:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Nilai Siklus II

## 2) Observasi

Pada siklus II ini peneliti mendapatkan data observasi guru dan peserta didik kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022, sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{88}{100} \times 100\% = 88\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{70}{100} \times 100\% = 70\%$$

## 3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran siklus II, mengalami banyak peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Tahap refleksi merupakan tahapan akhir dari siklus II. Hasil pengamatan dari lembar observasi guru dan peserta didik dalam siklus II sebagai berikut:

- a) Guru sudah menyampaikan motivasi dan apersepsi dengan baik dan mengkondisikan peserta didik dan metode yang baru berhasil diterapkan.
- b) Peserta didik aktif berdiskusi dan bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c) Peserta didik memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar.

Refleksi yang telah dijelaskan diatas menunjukkan keberhasilan yang signifikan jika dibanding pada prasiklus dan siklus I. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu dan juga melampaui target pencapaian KKM. Ketuntasan pada siklus II ini sudah mencapai 93% dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II karena hasil belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal.

## D. Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu menggunakan metode pembelajaran *group investigation* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dari sebelum menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual*, adapun pembahasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

### 1) Prasiklus

Berdasarkan pelaksanaan prasiklus, mendapatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022 masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti pada materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu sebelum menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual*. Peserta didik yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 53,60% sedangkan yang tidak tuntas ada 13 siswa atau 46,40%. Nilai rata-rata pra siklus 70,10 dengan kriteria ketuntasan klasikal 53,60% masih dibawah indikator ketuntasan klasikal 85%.

KKM yang ditentukan sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti yaitu 70, secara individu siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 70$ . Secara klasikal pembelajaran belum mencapai ketuntasan, dikarenakan peserta didik yang mendaatkan nilai  $\geq 70$  hanya 53,60% dari indikator keberhasilan 85% dari peserta didik yang sudah memenuhi kriteri ketuntasan, sehingga harus diadakankan siklus belajar berikutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, situasi belajarnya membuat peserta didik merasa bosan karena guru hanya menceritakan materi tanpa ada media lain yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti telah menyepakati mencoba suatu perubahan dengan mengkombinasikan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti aspek kognitif dan membuat siswa aktif pada saat pembelajaran.

## 2) Siklus I

Pada siklus I ini merupakan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada prasiklus. Siklus I ini telah menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu. Nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dari data hasil belajar prasiklus. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 21,40%. Pada prasiklus peserta didik yang tuntas sejumlah 15 siswa atau 53,60% dengan nilai rata-rata 70,10 dan pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 21 atau 75% dengan nilai rata-rata 75,86.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I yaitu kedua metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan suasana pembelajaran yang

menyenangkan tidak membosankan, karena dengan adanya kegiatan belajar mengajar menganalisis video, pembuatan peta konsep, serta mempresentasikan hasil diskusi membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki daya ingatan yang tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif.

Selain ketuntasan nilai masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 siswa, maka dari itu peneliti melaksanakan siklus II, guna meyakinkan serta memantapkan penggunaan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pakerti serta memberikan arahan terhadap 7 siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) pada siklus I.

Siklus I masih memerlukan perbaikan untuk menyempurnakan hasil belajar siswa yang baik, maka dari itu peneliti dan guru pengampu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah menyepakati untuk melanjutkan siklus berikutnya, yaitu siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual*.

## 3) Siklus II

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, didapatkan bahwa antara *post test* siklus I dan *post test* siklus II mengalami kenaikan. Dalam pelaksanaan siklus II belum sempurna 100% karena ada 2 siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran tampak menyenangkan dan peserta didik kritis



terhadap materi sehingga keaktifan saat mengikuti pembelajaran sudah meningkat dibandingkan sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, yaitu pada siklus I sebanyak 21 siswa atau 75% yang tuntas dan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 93%. Jadi siklus I ke siklus II meningkat sebesar 18%. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II ini, guru telah mampu menyelesaikan dan menangani kelemahan yang ada pada siklus I sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan telah mencapai keberhasilan yaitu Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) 70 dan ketuntasan belajar klasikal 85%.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti materi memupuk rasa

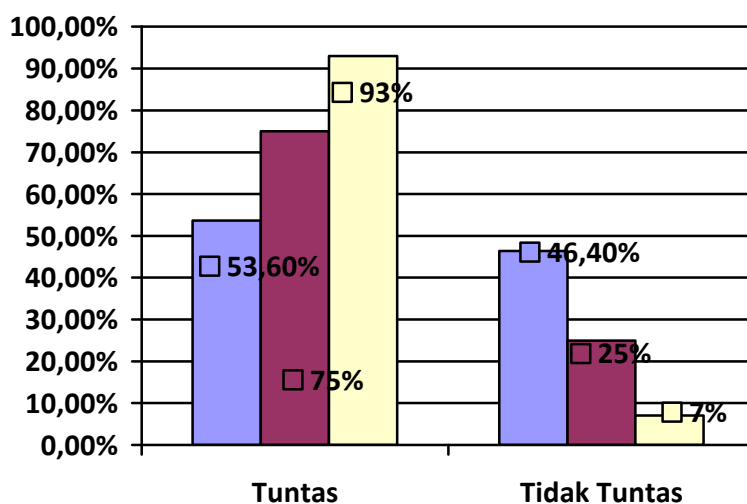
persatuan pada hari yang kita tunggu pada siswa siswa kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022, dan telah mencapai target rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan.

#### 4) Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation* dan media pembelajaran *audio visual*. Dalam bagian ini akan disajikan perolehan nilai hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya, ditunjukkan pada tabel 4.11:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Uraian	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pra Siklus	15	53,60%	13	46,40%
Siklus I	21	75%	7	25%
Siklus II	26	93%	2	7%



Gambar 4. Diagram Ketutasan Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

## SIMPULAN

Data hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar siswa aspek kognitif yang meningkat dari siklus I sampai siklus II, dengan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu sebanyak 21,40% serta dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 18%. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas sejumlah 15 siswa atau 53,60% dengan nilai rata-rata 70.10. Siklus I peserta didik yang tuntas sejumlah 21 atau 75% dengan nilai rata-rata 75.86, sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 26 siswa atau 93% dengan nilai rata-rata 82,5. Hasil data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran group investigation dan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa kelas VII SMP Islam At-Thoyib 45 Brebes 2021/2022 pada materi memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fujiyanto, Ahmad, dkk. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*: 1(1), 841-850.
- Hoerningsih, Nia. (2019). Lifelong Learning dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Berwirausaha. *Indonesian Journal Of Adult and Community Aducation*, 1(1), 31-39.
- Kasduri, Mario. (2010) *Fikih Ibadah Islam*. Medan: Ratu Jaya
- Kementrian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pianda, Didi. (2018). *Best Practice Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Purnomo, Cahyo, dkk. (2017). Pengaruh penerapan model Group Investigation Berbantuan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(2), 87-97.
- Ramadana, Angga. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Susilana dan Cepi Riyana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syarifuddin, Kardi. (2018) *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wijaya, Elsa M. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar SKI Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. UIN Maliki: Malang.